

Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu di RA Darussalam Pangandaran

Desi Intan Permatasari¹, Indah Permata Sholihah² Yuyun Rahayu³

¹ STITNU Al-Farabi Pangandaran; Desiintanp92@gmail.com

² STITNU Al-Farabi Pangandaran; indahpermatasholihah2000@gmail.com

³ STITNU AL-Farabi Pangandaran; yuyunr378@gmail.com

Abstract :

there are shy children in grades A and B. What we can do as Shy children are one of the attitudes that often occur in every school. Shame in children is a negative emotion that can have a negative impact on children's social and emotional development. One of the developments that can be hampered is lack of self-confidence, not wanting to hang out with friends and being a quiet person. In the research that we conducted at RA Darussalam, there were some shy children. The research was conducted at RA Darussalam in August 2022. The method used was the conversational method. This study aims to describe the role of teachers in shy children. The results of the observations show that practical teachers in dealing with shy children are; 1) Approach the child to talk to. 2) Look at him when he talks and get the child to look at us. 3) Ask him what he likes 4) Ask him what he wants at the time.

Keywords: teacher's role, shy, early childhood

Abstrak :

Anak pemalu adalah salah satu sikap yang sering terjadi disetiap sekolah. Rasa malu pada anak merupakan emosi negatif yang dapat berakibat buruk terhadap perkembangan sosial emosional anak. Salah satu perkembangan yang dapat terhambat yaitu rasa percaya dirinya kurang, tidak mau bergaul dengan teman dan menjadi seorang yang pendiam. Dalam penelitian yang kami laksanakan di RA Darussalam terdapat beberapa anak pemalu. Penelitian dilakukan di RA Darussalam pada bulan Agustus 2022. Metode yang digunakan yaitu metode bercakap-cakap. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru terhadap anak yang pemalu. Hasil pengamatan menunjukan bahwa anak yang pemalu terdapat dikelas A dan B. Hal yang dapat kami lakukan sebagai guru praktikan dalam mengatasi anak yang pemalu yaitu; 1) Dekati anak ajak bercakap-cakap. 2) Pandanglah dia saat berbicara dan usahakan anak memandang kita. 3) Tanyakan apa saja kesukaannya 4) Tanyakan apayang dia inginkan saat itu.

Kata kunci: peranan guru, pemalu, anak usia dini.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

pemalu terdapat dikelas A dan B. Hal yang dapat kami lakukan sebagai guru praktikan dalam mengatasi anak yang pemalu yaitu; 1) Dekati anak ajak bercakap-cakap. 2) Pandanglah dia saat berbicara dan usahakan anak memandang kita. 3) Tanyakan apa saja kesukaannya 4) Tanyakan apayang dia inginkan saat itu.

Kata kunci: peranan guru, pemalu, anak usia dini.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang di selenggarakan untuk memperhatikan perkembangan anak dari usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini dapat berkembang melalui enam tahapan aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Untuk mengetahui perkembangan anak kita harus mengamati tingkah laku anak pada saat disekolah dan dirumah. Kegiatan di sekolah dapat diteliti dengan teknik observasi secara langsung oleh pendidik sedangkan kegiatan dirumah kita dapat melakukan wawancara dengan kedua orang tuanya.

Masa usia dini sering juga disebut masa pembentukan karakter. Karena pada masa ini anak akan mengolah pengalaman yang didapat menjadi konsep dirinya. Pada tahapan ini anak mulai mengenal teman dan orang-orang disekitarnya, memiliki rasa malu dan rasa percaya diri dan perasaan bersalah. Betapa pentingnya sebagai pendidik mengetahui perkembangan peserta didiknya. Maka dari itu kami dari guru ppl mengadakan sebuah penelitian di RA Darussalam.

Setelah melihat keadaan anak di RA Darussalam ternyata terdapat anak yang pemalu, itusemu dapat terlihat dari kesehariannya yang selalu diam, tidak mau bergaul dengan teman, tidak berani tampil didepan umum, selalu duduk bersama ayah bundanya, dan tidak mau mengungkapkan keinginannya. Anak pemalu merupakan sikap yang sering dijumpai disetiap sekolah.

Rasa malu merupakan emosi negatif yang berakibat buruk terhadap perkembangan sosial emosional anak. Menurut (Permatasari et al., 2023) menyatakan: kecerdasan sosial seseorang adalah merasa nyaman dengan yang lainnya dengan perbedaan latar belakang, usia, budaya dan tingkah sosial, dan lebih penting lagi mampu membuat orang-orang disekelilingnya nyaman (Masitoh, 2020). Berbagai upaya yang dilakukan guru praktikan untuk mengatasi sikap pemalu pada RA Darussalam Pangandaran yaitu dengan cara mendekati anak ajak bercakap-cakap , pandang dan biarkan anak balik memandang saat berbicara, tanyakan pada anak apa yang diinginkan dan apa kesukaannya, dorong anak agar berani tampil didepan temannya dan dengan memberikan apresiasi dan pujian saat anak mampu danberani menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membuat judul

penelitian tentang Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu di RA Darussalam Pangandaran

Bahan dan Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi anak yang pemalu di RA Darussalam. Teknik yang kami gunakan adalah; 1).Teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tingkah laku siswa ketika berada di sekolah RA Darussalam dari pertama datang sampai pulang sekolah. 2). Teknik wawancara, yaitu kegiatan pengumpulan informasi melalui tanya jawab terhadap kepala sekolah, guru pamong dan orang tua siswa.

Diskusi/Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di RA Darussalam dengan teknik observasi menunjukan adanya anak yang pemalu. Anak tersebut memiliki sikap yang pendiam, tidak mau bergaul dengan teman, inginnya duduk bersama orang tuanya, tidak berani mengemukakan pendapat atau keinginannya dan kurangnya kesemangatan dalam belajar. Menurut hasil wawancara terhadap para guru dan kepala sekolah anak tersebut selalu menangis jika di tinggal ayah bundanya. Maka orang tuanya selalu menunggu ia di dalam kelas. Padahal ini semua menjadikan anak tidak mandiri. Sedangkan setelah peneliti melakukan wawancara terhadap orang tuanya ternyata ia dirumah sangat aktif sekali. Hal ini menunjukan anak baru mau berinteraksi di lingkungan keluarganya saja. Karena ia merasa hanya keluarga yang dikenalnya. Sikap ini yang dinamakan anak pemalu. Sikap pemalu merupakan hal yang timbul dari dalam diri anak. Sikap pemalu memiliki penyebab dan juga solusi yang harus diterapkan. Dengan adanya rasa malu menjadikan potensi yang ada pada diri anak menjadi tidak berkembang secara optimal terutama didalam sosial emosionalnya. Karena jika sosial emosional sudah dapat berkembang maka mudah bagi setiap anak untuk mengembangkan potensi yang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa penerapan metode bercakap-cakap bertujuan untuk mengatasi anak yang pemalu.

Menurut (HUSAIN, 2012) bahwa anak pemalu yaitu anak yang selalu menghindar dari keramaian dan tidak dapat secara aktif bergaul dengan teman

dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan masalah yang ditemukan di sekolah RA Darussalam yaitu terdapat anak pemalu yang tidak aktif bergaul dengan temannya di sekolah. Anak tidak mau bergaul menandakan kurangnya pengembangan sosialnya hingga dapat mengakibatkan anak menjadi pemalu. Setiap anak harus dibiasakan bergaul dengan teman, sering di ajak ketempat lingkungan yang ramai. Lingkungan dapat merubah sikap anak yang pemalu menjadi lebih berani. Bergaulah dengan orang-orang yang baik karena anak akan cepat meniru tingkah laku yang di dapat dari hasil apa yang dilihat dan didengarnya. Anak akan menjadi semakin pemalu atau justru dapat mengatasi sifat pemalu ini, tergantung dari lingkungan, dan orang tuaterus menerus melindungi anak atau mendorongnya untuk mau menghadapi dunia luar, sehingga anak menjadi lebih percaya diri.

Makna pemalu menurut KBBI ialah seseorang yang mudah merasa malu ditandai dengan keringat dingin, tidak berani bertatapan, gemeteran, kata terputus-putus dan tidak berani berbicara. Keringat dingin itu dapat terjadi pada anak yang pemalu. Keluarnya keringat ini bukan karena olahraga tetapi keluarnya secara tiba-tiba, bisa dibagian muka, tangan, kaki dan lain-lain. Anak yang tidak mau menatap orang yang ngajak berbicara itu dikatan anak pemalu. Dengan menunduk atau membuang mukanya ia menyembunyikan rasa malunya dari orang yang ngajak berbicara. Pemalu dapat ditandai dengan bagian tubuh yang gemeteran. Biasanya bagian tubuh yang gemeteran itu kaki, tangan, bibir. Saat berdiri ditunjuk guru anak pemalu lebih terlihat gemeteran karena kurang percaya diri. Gemeteran juga dapat membuat perkataannya menjadi terputus-putus dan akhirnya menjadi diam tidak berani berbicara.

Ciri-ciri anak pemalu yaitu; kurang berani berbicara dengan guru atau orang dewasa lain, tidak dapat menatap mata orang lain saat berbicara, tidak bersedia berdiri di depan kelas, enggan bergabung dengan anak lain, (Rifa, Novela, 2022) lebih senang sendiri. Dalam pembahasan ini menandakan anak pemalu itu memiliki sikap kurang percaya diri hingga bahasanya kurang berkembang. Rasamalu dapat dikatakan juga sebagai suatu kombinasi dari kegugupan sosial dan pengkoordinasian sosial. Kombinasi kegugupan sosial merupakan sesuatu yang normal jika terjadi pada anak yang baru pertamakali melakukan sesuatu atau bertemu seseorang di lingkungan yang baru dikenalnya. (Kartini Tati, 2023) Namun

hal tersebut akan berdampak negatif yang dapat menimbulkan kecemasan yang tinggi dan rasa malu yang begitu kuat. Anak akan terasa ada yang mengawasinya setiap saat. Kegugupannya dapat terjadi setiap berinteraksi dimana saja. (Trijayanti, 2016) Dampak negatif dari sikap pemalu diantaranya merasa dirinya kurang dari yang lain dan akhirnya menyendiri, hidup tidak bahagia. Pengkoordinasian sosial merupakan upaya untuk mengatur suatu kegiatan anak dilingkungannya. Jadi rasa malu pada anak itu adalah suatu sifat yang dapat merubah kehidupan seorang anak. Jika anak tidak malu maka kehidupan dilingkungannya akan berjalan baik.(Permatasari et al., 2023)

Untuk mengatasi rasa malu pada anak, orang tua dan pendidik harus meningkatkan kepercayaan diri pada anak. Sehingga sifat pemalu yang ada pada diri anak lambat laun menjadi hilang. Solusi yang peneliti lakukan untuk mengatasi anak pemalu sebelum bertemu dengan psikolog yaitu dengan mendekati anak diajak bercakap-cakap, ditanyakan apa kesukaan dan keinginannya.Faktor yang dapat mempengaruhi anak menjadi pemalu yaitu:

1. Masa kanak-kanak kurang gembira. Pengalaman yang kurang menyenangkan pernah dihadapi anak pada masa kanak-kanaknya. Kedua orang tuanya sempat berpindah-pindah rumah. Selain itu, anak juga pernah mengalami suatu peristiwa, di mana ia dihina oleh teman sebaya.
2. Kurang bersosialisasi dengan kawan bermain di sekolah dan di luar sekolah.Hal ini disebabkan karena anak tidak mendapat kasih sayang yang penuh dari orang tuanya. Sehingga anak tersebut memiliki kesulitan untuk mengembangkan dan membina hubungan sosial dan sulit membina persahabatan dengan anak lainnya.
3. Kemampuan berkomunikasi yang kurang baik.Kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam menunjang hubungan baik dengan orang lain. Apabila anak memiliki kesulitan, tentunya akan menghambat bentuk interaksi anak dengan sebayanya. Ini terjadi karena orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk anak, sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu.

Beberapa penanganan yang diterapkan di RA Darussalam untuk kasus anak pemalu diantaranya:

1. Membiasakan anak untuk selalu berkomunikasi, baik itu dalam lingkup keluarga, sekolah maupun di luar lingkungan sekitar anak.
2. Mengikutsertakan anak ke dalam kelompok-kelompok kecil, dengan ditujuan memberikan pengalaman terhadapnya.
3. Memberikan motivasi yang bersifat membangun, supaya rasa minder atau tidak percaya diri dalam diri anak sedikit berkurang.
4. Memberikan pujian terhadap keberhasilan yang diperoleh anak, baik itu dalam bentuk prestasi akademik maupun keterampilan yang dimilikinya.
5. Guru dapat memperkenalkan anak pada kelompok seni, supaya anak memiliki kepercayaan diri dalam menguasai hal-hal dan keadaan-keadaan baru.
6. Guru di lingkungan sekolah melakukan pendekatan kepada anak pemalu agar mengetahui penyebab anak malu.
7. Di sekolah seorang guru jangan memarahi dan menghakimi ketika anak kesulitan berinteraksi karena itu akan membuat anak menderita bahkan trauma, namun lebih mengajak anak untuk mau bersosialisasi dengan teman-temannya.

Setelah peneliti melakukan penelitian di sekolah RA Darussalam Pangandaran mengenai faktor penyebab menjadi anak pemalu dan cara penanganan anak pemalu, akhirnya membawa hasil yang baik hingga dalam waktu satu bulan anak yang pemalu menjadi sudah tidak malu lagi, mulai percaya diri, mau berinteraksi dengan temannya, dan sudah memiliki sikap mandiri mau belajar tanpa ditunggu oleh orang tuanya didalam kelas. Hal ini memberikan gambaran bahwa sifat pemalu anak memerlukan pembiasaan yang mendorong dan membangun kepercayaan diri pada anak. (Nuryanti, 2008) Mendukung temuan sebelumnya yang melaporkan bahwa pola pembiasaan pada anak dapat menanamkan sikap keteladanan bagi anak dikemudian hari (Ilmi, 2021) Disamping itu guru sudah seyogyanya menstimulus anak melalui kegiatan bermain aktif. Kegiatan bermain aktif merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan kepuasan pada anak melalui aktivitas yang mereka lakukan sendiri (Wahyuni,

2022) Aktivitas bermain pada anak merupakan dunia anak, sehingga secara tidak langsung dapat mendorong anak untuk mengamati bahkan bekerjasama dengan anak yang lainnya untuk memulai permainan. Hal inilah yang dapat menjadikan anak tidak lagi malu dan berani membuka percakapan baru dengan anak lainnya. Selain itu lingkungan sekolah memiliki andil yang besar dalam memfasilitasi kemampuan gerak anak melalui beragam macam permainan yang ada di sekolah dan kegiatan olahraga (Yusuf, Qomariah, 2022)

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di sekolah RA Darussalam mengenai model pembelajaran bercakap-cakap melalui hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa anak pemalu belum memiliki sikap percaya diri dan mandiri. Anak pemalu cenderung akan menghindari keramaian dan takut untuk bergaul dengan temannya. Anak yang memiliki sifat pemalu biasanya mudah merasa takut dan penuh dengan keraguan dalam melakukan sesuatu. Rasa percaya diri pada anak pemalu akan meningkat tergantung dari lingkungannya. Dalam hal ini, orang tua mempunyai andil cukup besar, apakah anak akan semakin pemalu atau justru dapat mengatasi sikap pemalu dalam dirinya. Guru juga sering melakukan pendekatan, memotivasi anak agar percaya diri dalam bersosialisasi dengan orang lain sehingga dengan berjalannya waktu anak dapat lebih percaya diri, mandiri dan tidak malu lagi.

Referensi

- HUSAIN, K. (2012). *"Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perilaku Pemalu Pada Anak Kelompok A di Paud Nusa Indah Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.*
- Ilmi, et. al. 2021. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan (Studi Kasus di TK Meraih Bintang Pangandaran, Jawa Barat). *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam Dan Budaya*, 01(02).
- Kartini Tati, et. al. (2023). *Penerapan Media Gambar Dengan Teknik Kolase Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pgri*. 2(1), 40-50. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/article/view/158>
- Masitoh, N. N. dan I. (2020). Manajemen Strategik Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial. *Journal of Management Review*, 4(3).
- Nuryanti, L. (2008). *sikologi Anak.*

Permatasari, D. I., Sholihah, I. P., & Rahayu, Y. (2023). Peranan Guru Dalam Mengatasi Anak Pemalu di RA Darussalam Pangandaran. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(1), 16–22. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/>

Rifa, Novela, and D. S. ". (2022). "Peranan Guru dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12533–12543.

Trijayanti. (2016). Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Sifat Pemalu Pada Anak (Studi Kasus Pada Anak Di Paud Terpadu Pontianak Barat). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).

Wahyuni, E. a. (2022). Strategi Tk Sholeh Arrahman Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak (Studi Kasus Di Tk Sholeh Arrahman - Mangunjaya).No Title. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 01(01), 63–70.

Yusuf, Qomariah, H. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tk Armawiyah 1. *Jurnal Paud Agapedia*, 06(01).